

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teh merupakan salah satu produk pertanian yang berpotensi memberikan dampak signifikan terhadap industri penggerak perekonomian Indonesia. Pertama kali diperkenalkan ke Indonesia pada tahun 1817 oleh pemerintah Hindia Belanda, teh dikenal dalam bahasa latin dengan nama *Camellia Sinensis*. Perkebunan teh skala besar dibuat di Purwakarta dan Banyuwangi pada tahun 1826. Teh dari Indonesia dianggap sebagai salah satu yang terbesar di dunia. Salah satu produk pertanian yang paling banyak diekspor dan menjadi sumber devisa negara, setelah gas dan minyak, adalah teh. Karena memiliki konsentrasi vitamin dan mineral penting yang lebih tinggi dibandingkan minuman lain, teh merupakan minuman yang lebih bermanfaat. Sesuai Pambudi dan Setyono (2018).

Salah satu produk pertanian yang diekspor Indonesia adalah teh. Di masa lalu, 200 peti berisi teh Indonesia yang ditanam di Pulau Jawa dikirim ke Amsterdam. Kepulauan ini sangat harum pada saat itu karena jangkauan teh Indonesia yang mendunia. Pemerintah menggambarkan perempuan pemetik teh pada uang kertas Rp 20.000 sebagai untuk menghormati warisan teh. Selain pertumbuhannya sebagai barang ekspor, ekspansi teh telah menyebabkan dibukanya agrowisata, perkebunan teh, dan prospek komersial lokal (Mujiburrahman, Sofyan, dan Rahmaddiansyah, 2021).

Hingga saat ini, terdapat kemungkinan dan kesulitan dalam mengembangkan agrowisata di Indonesia. Indonesia merupakan negara tropis dengan beragam jenis hewan dan tumbuhan. Dengan menerapkan sistem pengelolaan lahan yang sesuai, Indonesia dapat menghasilkan berbagai produk pertanian, termasuk agrowisata, yang dapat meningkatkan perekonomian negara dan meningkatkan kesadaran tentang cara membuat perkebunan terlihat lebih bagus untuk menarik wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang tepat agar ekosistem dapat dilestarikan dan bermanfaat bagi penduduk setempat, sehingga menjadi lebih baik dan indah.

PT. Tambi merupakan salah satu perkebunan teh terbesar di Indonesia yang didirikan pada tahun 1885. Dengan nama Bagelen Thee & Kina Maatschappij, perkebunan teh Tambi pertama kali dikuasai oleh Belanda. Hal ini diawasi oleh NV John Peet, yang berkantor pusat di Jakarta. Setelah kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945, pemerintah Republik Indonesia mengambil kendali atas pertanian ini. Meskipun demikian, musyawarah Konferensi Meja Bundar menghasilkan keputusan dan kesepakatan untuk mengembalikan perkebunan teh kepada pemilik aslinya.

Tanah tersebut diakuisisi oleh NV Eks PPN Sindoro Sumbing pada tahun 1954, dan perusahaan tersebut bekerja sama dengan pemerintah daerah Wonosobo membentuk NV Tambi yang saat ini dikenal dengan nama PT. Tambi. Aroma kuat teh Tambi sudah terkenal. Selain memiliki pegunungan yang indah dan perkebunan teh yang terawat, PT. Tambi juga memiliki agrowisata yang indah dengan beragam atraksi. F. Tim Minyak (2018)

Agrowisata adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan wisata berbasis alam yang memanfaatkan potensi lahan pertanian. Agrowisata berupaya untuk menghibur, mendidik, dan membina hubungan ekonomi dalam industri pertanian. Agrowisata menawarkan strategi berbeda untuk meningkatkan pendapatan daerah pedesaan.

Obyek agrowisata tidak hanya terbatas pada perkebunan besar atau lahan kecil yang menarik pengunjung karena kekhasannya; Agrowisata juga dapat memanfaatkan alam sekitar pedesaan yang masih asri dan sejuk untuk membedakan dan menarik pengunjung kota yang tidak terdapat di perkotaan. Banyak pihak yang akan mendapatkan keuntungan dari agrowisata, termasuk petani lokal, pengunjung yang ingin terlibat dalam perdagangan, dan organisasi pelestarian lingkungan. Agrowisata dikelola oleh masyarakat lokal. Berikut beberapa kelebihan dan tujuan agrowisata menurut Tirtawinata dan Fachrudin (1996):

- a. Meningkatkan standar perlindungan lingkungan. Mengingat agrowisata berpotensi mempengaruhi iklim dan cuaca setempat, kawasan tersebut diyakini akan memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

- b. Meningkatkan nilai estetika dan keindahan alam. Keindahan visual terdiri dari berbagai elemen seperti topografi, warna dan arsitektur, keanekaragaman flora dan fauna, serta bangunan alami yang ditata sedemikian rupa sehingga melengkapi lingkungan sekitarnya.
- c. Menawarkan nilai hiburan. Saat melakukan aktivitas rekreasi dalam suasana alam yang menakjubkan dan nyaman, wisatawan akan merasa puas.
- d. Penelitian dan ilmu pengetahuan akan maju. Melalui agrowisata, pengunjung dapat menemukan berbagai spesies tanaman dan proses penanaman, perawatan, pemanenan, dan pengolahan tanaman untuk dijadikan barang konsumsi.
- e. Menghasilkan keuntungan finansial bagi pemerintah pusat, pemerintah daerah, masyarakat, dan manajemen. Manfaat bagi daerah dan masyarakat antara lain kemampuan menyerap tenaga kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, memperkenalkan suatu daerah, dan memperluas kegiatan manufaktur..

Agung Purwanto (2018) mengutip Kolle (1974) yang mengatakan bahwa agrowisata dapat mendukung kesejahteraan masyarakat, sektor pertanian perekonomian lokal, dan pertumbuhan daerah baru dengan cara tersebut. Tambi merupakan salah satu lokasi agrowisata; menawarkan berbagai tempat wisata populer dan mudah diakses yang memikat pengunjung dengan pemandangan alam yang hijau, perkebunan teh Tambi, dan berbagai fasilitas terkait agrowisata..

Penelitian diperlukan agar kebun teh dapat menjadi penilaian yang bermanfaat bagi pertumbuhan potensi agrowisata dan kesejahteraan masyarakat sekitar, meskipun belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Kebun teh juga memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan agrowisata.

Ada PT. Perkebunan Teh Tambi di Desa Tambi, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo. Perkebunan ini terletak 16 km dari Dieng dan 18 km dari pusat kota Wonosobo. Kebun Teh Tambi seluas 830 hektar menjadi daya

tarik tersendiri karena pemandangan pegunungan di sekitarnya. Terletak antara 800 dan 2000 meter di atas permukaan laut terdapat perkebunan teh Tambi.

Berdasarkan konteks tersebut, fokus penulis adalah pengaruh dan cara agrowisata Tambi mengutamakan kesejahteraan masyarakat, serta tantangan dan solusi yang terkait dengan pengukurannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran agrowisata perkebunan teh tapi terhadap pemberdayaan masyarakat?
2. Bagaimana bentuk pemberdayaan masyarakat agrowisata teh tambu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?
3. Apa kendala dan solusi pemberdayaan masyarakat agrowisata tambu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat?

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui :

1. Peran agrowisata perkebunan teh tambu terhadap pemberdayaan masyarakat
2. Bentuk pemberdayaan masyarakat agrowisata teh tambu dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat
3. Kendala dan solusi pemberdayaan masyarakat agrowisata tambu dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti
Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai agrowisata
2. Bagi masyarakat
Sebagai bahan acuan untuk menuju titik yang lebih baik bagi perekonomian masyarakat
3. Bagi pembaca
Menjadikan pengalaman jika terjun ke lapangan langsung ke bagian agrowisata manapun